

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas

Keberhasilan organisasi pada umumnya di ukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud efektivitas, terdapat perbedaan pendapat di antara yang menggunakannya, baik di kalangan akademisi maupun di kalangan para praktisi.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/ kemujaraban. Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian mengenai efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja. Efektivitas bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektifitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan. Pengertian Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang di inginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu

dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia. Cara yang efektifitas sangat baik dilakukan supaya untuk membangun jiwa manusia untuk tidak mudah menyerah. Untuk itu usaha yang efektifitas sangat diperlukan dalam setiap manusia.

Dalam Sutrisno (2010:131) Ada bermacam-macam indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas organisasi yaitu :

1. Efisiensi

Suatu rasio yang mencerminkan perbandingan beberapa aspek satuan prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi itu.

2. Stabilitas

Pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya sepanjang waktu, khususnya dalam periode-periode sulit

3. Kualitas

Kualitas jasa atau produk utama yang dihasilkan oleh organisasi

4. Pemanfaatan Lingkungan

Sejauh mana organisasi dengan sukses berinteraksi dengan lingkungannya yaitu dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk operasi secara efektif

5. Kepuasan

Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi.

Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektifitas merupakan suatu

ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.

B. Konsep Pengelolaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain serta membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Kata Pengelolaan dapat disamakan dengan istilah Manajemen yang berarti pengatur dan pengurusan dalam berbagai hal dan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap aspek kehidupan. Secara umum pengelolaan adalah kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik, memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Menurut Admosudirjo (2005:160), mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan di pahami sebagai suatu proses membeda-membedakan atas perencanaan, pengoorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatuhingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari

semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menanganis sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Pendapat Pamudji di atas mengenai pengelolaan terlihat menitikberatkan pada dua faktor penting yaitu :

- a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.
- b. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai

tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Lebih lanjut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah :

suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain. Dengan demikian, Moekijat menitikberatkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain. Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa :

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja

C. Pelabuhan

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, menyatakan bahwa “ *Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan Pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.* ” dan “ *Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.* ”

Menurut Lasse (2014:4) Pelabuhan diartikan sebagai tempat dimana tersedia fasilitas untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang, dan kegiatan bongkar muat barang dari kendaraan air ke kendaraan darat dan sebaliknya. Pelabuhan juga bisa diartikan sebagai area tempat kapal dapat melakukan kegiatan pemuatan atau pembongkaran kargo, termasuk dalam area dimaksud suatu lokasi dimana kapal dapat antri menunggu giliran atau tunggu perintah beraktivitas. Bahkan pelabuhan merupakan sebagai terminal dan area dimana kapal-kapal memuat atau membongkar muatan di dermaga, di lokasi labuh, di bui pelampung atau sejenisnya dan mencakup perairan tempat menunggu giliran mendapatkan pelayanan.

D. Peran dan Fungsi Pelabuhan

Menurut Lasse (2014:5) Dalam kedudukan, pelabuhan sebagai sub sistem terhadap pelayaran, dan mengingat pelayaran sendiri adalah pembawa bendera mengikuti pola perdagangan (*ship follows the trade*), maka pelabuhan menjadi salah satu unsur penentu terhadap aktivitas perdagangan. Pelabuhan yang dikelola secara efisien akan mendorong kemajuan perdagangan, bahkan industri di daerah belakang akan melaju dengan sendirinya. Biaya jasa di pelabuhan yang dikelola secara efisien dan profesional akan menjadi rendah, sehingga bisnis pada sektor lain bertumbuh pesat. Pelabuhan berperan sebagai *focal point* bagi perekonomian maupun perdagangan dan menjadi kumpulan badan usaha seperti pelayaran dan keagenan, pergudangan, *freight forwarding* dan angkutan darat. Adapun fungsi dari pelabuhan itu sendiri yaitu :

1. **Gateway**

Berawal dari kata pelabuhan atau *port* yang berasal dari kata latin *Porta* telah bermakn sebagai pintu gerbang atau *Gateway*. Pelabuhan berfungsi sebagai pintu yang dilalui orang dan barang ke dalam maupun ke luar pelabuhan yang bersangkutan. Disebut sebagai pintu karena pelabuhan adalah jalan atau area resmi bagi lalu lintas barang perdagangan. Masuk dan keluarnya barang harus memenuhi prosedur kepabeanan dan kekarantinaan, di luar resmi tersebut tidak dibenarkan.

2. **Link**

Dari batasan pengertian yang telah dipaparkan terdahulu, keberadaan pelabuhan pada hakikatnya memfasilitasi pemindahan barang muatan antara moda transportasi darat (*inland transport*) dan moda transportasi laut (*maritime transport*) menyalurkan barang masuk dan keluar daerah

pabean secepat dan seefisien mungkin. Pelabuhan sebagai penghubung (*link*) atau mata rantai setidaknya terdapat tiga unsur penting yakni : (a) menyalurkan atau memindahkan barang muatan dari kapal ke truk (b) operasi pemindahan berlangsung cepat artinya minimum *delay* dan (c) efisien dalam arti biaya.

3. Interface

Barang muatan yang diangkut via *maritime transport* setidaknya melintasi area pelabuhan dua kali, yakni satu kali di pelabuhan muat dan satu kali di pelabuhan bongkar. Di pelabuhan muat dan demikian juga di pelabuhan bongkar dipindahkan dari/ke sarana angkut dengan menggunakan berbagai fasilitas dan peralatan mekanis maupun non mekanis. Peralatan untuk memindahkan muatan menjembatani kapal dengan truk/kereta api atau truk/kereta api dengan kapal. Pada kegiatan tersebut fungsi pelabuhan adalah dua muka (*interface*). Disetiap operasi dermaga, operasi gedung/lapangan dan operasi serah terima barang alat-alat angkat & angkut mutlak perlu. Pada pelayanan barang muatan curah fungsi *interface* secara fisik nyata sekali. Kehandalan alat-alat dan metode kerja yang sistematis merupakan unsur penentu tingkat kecepatan, kelancaran, dan efisiensi aktivitas kepelabuhanan.

4. Industrial Entity

Pelabuhan yang diselenggarakan secara baik dan bertumbuh dan akan menyuburkan bidang usaha lain sehingga area pelabuhan menjadi zona industri terkait dengan kepelabuhanan.

E. Prinsip Pengelolaan Pelabuhan

Dalam Lasse (2014:91) ungkapan tentang kapal mengikuti pola perdagangan merupakan falsafah tentang keberadaan serta kelangsungan hidup bisnis perkapalan & pelayaran. Serupa dengan itu, bagi pelabuhan berlaku pula falsafah yang berpandangan bahwa pelabuhan menunggu kapal yang berkunjung, bukan kapal yang menunggu fasilitas pelabuhan. Berdasarkan status kepemilikan atau penguasaan wilayah daratan dan perairan pelabuhan yang di *release* melalui publikasi UNCTAD TD/B/C.4/AC.7/13 dapat dibedakan 3 (tiga) bentuk dasar pengelolaan pelabuhan yakni (a) *Landlord Port* (b) *Tool Port* dan (c) *Operating Port*.

Industri yang maju pesat dalam usahanya seringkali menerapkan kebijakan dengan strategi integrasi vertikal, serta untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada fasilitas pelabuhan umum, maka untuk pencapaian kinerja terbaik usahanya, dibangun terminal khusus atau bahkan pelabuhan khusus untuk kemudahan pemasokan bahan baku dan pendistribusian produk industri yang dimaksud. Sehingga dikenal lebih lanjut bentuk dasar keempat yakni (d) *Private Port*. Pelabuhan-pelabuhan dengan bentuk pengelolaan *landlord*, *Tool*, dan *Operating Port* merupakan pelabuhan milik pemerintah yang dikelola badan usaha Pemerintah/Negara atau bermitra dengan Swasta. Sedangkan *Private Port* adalah pelabuhan milik swasta dan dioperasikan untuk kepentingan industri sendiri oleh pemilik yang dimaksud.

1. *Landlord Port*

Pengelolaan pelabuhan berbentuk *Landlord*, menurut *Publication* UNCTAD antara lain dijelaskan sebagai berikut :

“ Pengertian *Landlord Port* adalah pelabuhan yang berada di bawah penguasaan otoritas pelabuhan. Pihak otoritas pelabuhan terbatas hanya

menyediakan prasarana pokok berupa tanah daratan dan perairan termasuk *waterfront*. Dalam hal ini, Penyediaan fasilitas, peralatan bongkar muat, gedung dan pengoperasian pelabuhan dilaksanakan pihak lain.”

2. Tool Port

Pengelolaan pelabuhan berbentuk *Tool Port* menurut UNCTAD adalah pelabuhan yang berada di bawah penguasaan otoritas pelabuhan.

Pihak otoritas pelabuhan tidak hanya menyediakan prasarana pokok berupa tanah daratan dan perairan, tetapi juga membangun fasilitas pergudangan, dan pengadaan peralatan bongkar muat. Akan tetapi, pengoperasian pelabuhan diserahkan untuk dilaksanakan oleh pihak lain.

3. Operating Port

Pengelolaan pelabuhan berbentuk *Operating Port* menurut UNCTAD dapat dijelaskan bahwa pelabuhan ini berada di bawah penguasaan otoritas pelabuhan. Pihak otoritas pelabuhan menyediakan prasarana pokok berupa daratan dan perairan, membangun sarana pergudangan, pengadaan alat bongkar muat dan mengoperasikan sendiri semua fasilitas dan peralatan yang tersedia.

4. Private Port

Perairan berupa alur dan kolam dikuasai dan dibangun pihak swasta, wilayah daratan juga dikuasai dan dibangun untuk dijadikan berbagai fasilitas pokok maupun penunjang, kemudian dioperasikan pemiliknya sendiri menyelenggarakan pelayanan fasilitas kepelabuhanan untuk kepentingan industri sendiri. Namun apabila mendapat izin dari Negara/Pemerintah, Pelabuhan Swasta pun dapat melayani sebagaimana halnya pelabuhan yang diusahakan untuk umum. Persetujuan dari

Pemerintah dialaskan pada kepentingan akan jasa kepelabuhanan yang mendesak di satu pihak, dan di lain pihak untuk membangun fasilitas pelabuhan umum.

F. Gambaran Umum

1. Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya

Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya atau biasa disingkat Dishub merupakan kantor Dinas yang beralamatkan di Jl. Keluarga, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874, memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan kebijakan perhubungan atau transportasi daerah kota Palangka Raya. Pembentukan Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya ditetapkan dengan peraturan daerah Kota Palangka Raya nomor 11 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kota Palangka Raya yang juga menyesuaikan dengan peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM. 139 Tahun 2016 pedoman nomenklatur, tugas dan fungsi organisasi perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Perhubungan.

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam rangka melaksanakan tugas yang dimaksud maka Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya memiliki tugas pokok / fungsi yaitu :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan.
- b. Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan Pelayanan umum di bidang Perhubungan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perhubungan.
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha Dinas

- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota & Wakil Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Salah satu hal yang menjadi indikasi pencapaian indikator keberhasilan urusan perhubungan pada Dinas Perhubungan Kota Palangka Raya yaitu dapat diukur berdasarkan urusan bidang-bidang teknis kegiatan sebagai berikut :

1). Urusan Bidang Lalu Lintas Angkutan Umum

- a. Konsultasi dan sinkronisasi lalu lintas, manajemen lalu lintas, rekayasa lalu lintas jalan dan analisis dampak lalu lintas
- b. Pembangunan halte
- c. Monitoring evaluasi pelaporan bidang lalu lintas
- d. Penertiban lalu lintas dan angkutan jalan
- e. Pengawasan dan pengaturan lalu lintas kegiatan Nasional dan hari besar
- f. Pengadaan rambu lalu lintas
- g. Pengadaan perlengkapan petugas pengawasan lalu lintas
- h. Pengawasan sarana fasilitas perlengkapan jalan
- i. Rehabilitasi atau pemeliharaan traffict light (rehab berat)

2). Urusan Bidang Angkutan dan Sarana

- a. Konsultasi dan sinkronisasi angkutan dan sarana, angkutan dalam trayek, angkutan tidak dalam trayek dan angkutan barang serta pengujian kendaraan bermotor
- b. Kegiatan penciptaan keamanan dan kenyamanan penumpang di lingkungan terminal

- c. Penertiban angkutan dalam trayek dan tidak dalam trayek pengawasan dan pengendalian perijinan angkutan orang dan barang dan pengujian kendaraan bermotor
 - d. Monitoring evaluasi pelaporan bidang angkutan dan sarana
 - e. Peningkatan balai pengujian kendaraan bermotor
 - f. Pengadaan dan pemeliharaan alat pengujian kendaraan bermotor
 - g. Penambahan daya listrik gedung pengujian kendaraan bermotor
 - h. Pengadaan aplikasi pengujian kendaraan bermotor
 - i. Pengadaan tanda samping hasil pengujian kendaraan bermotor
 - j. Pengadaan plat uji dan pengadaan buku uji
 - k. Rehabilitas pemeliharaan gedung/pengujian kendaraan bermotor
 - l. Pemeliharaan sarana atau alat pengujian kendaraan bermotor
 - j. Pemeliharaan mesin genset pengujian kendaraan bermotor
- 3). Urusan Bidang Prasarana
- a. Konsultasi dan sinkronisasi pembangunan prasarana fasilitas perhubungan, perencanaan dan pembangunan prasarana perhubungan, pengoperasian prasarana, perawatan prasarana perhubungan.
 - b. Sosialisasi kebijakan di bidang perhubungan
 - c. Pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan/dermaga
 - d. Pendataan lokasi parkir
 - e. Survey pengelola parkir
 - f. Penertiban Parkir
 - g. Pengawasan parkir khusus kegiatan nasional dan hari besar
 - h. Pengawasan dan pengendalian parkir tepi jalan umum

- i. Penertiban angkutan sungai
 - j. Rehabilitas atau pemeliharaan dermaga (rehab kecil)
 - k. Pembersihan alur sungai
- 4). Urusan Bidang Pengembangan dan Keselamatan
- a. Konsultasi dan sinkronisasi pemeriksaan serta impeksi pengembangan pemaduan modal dan teknologi perhubungan, lingkungan perhubungan serta keselamatan perhubungan.
 - b. Monitoring evaluasi pelaporan pengembangan dan keselamatan

2. Pelabuhan Rambang

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km² dan berpenduduk sebanyak 376.647 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km² (Sensus 2015). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangka Raya hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu : Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangka Raya terdiri atas 5 kecamatan, yakni Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sabangau, dan Rakumpit. Pelabuhan Rambang terletak di pinggir sungai Kahayan atau tepatnya di jalan Riau, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya merupakan salah satu Pelabuhan yang ada di Kota Palangka Raya. Fungsi pelabuhan ini yaitu tempat pemberhentian dan keberangkatan dengan angkutan air lewat sungai Kahayan Kota Palangka Raya. Adapun jenis komoditi yang didatangkan ke Palangka Raya melalui pelabuhan ini yaitu barang-barang elektronik, hasil produksi, alat-alat bangunan, hasil pertaniandan lainnya. Sedangkan lokasi pemasaran barang-barang/komoditi tersebut adalah di daerah pasar-pasar atau komplek pertokoan yang ada di kota Palangka Raya

G. Wisata Kuliner

Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Objek wisata kadang disebut tempat wisata maupun daerah wisata yang diartikan untuk menunjuk suatu lokasi yang bertujuan untuk berwisata. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata baku obyek adalah objek. Adapun Ontario Culinary Tourism Alliance mendefinisikan wisata kuliner sebagai berikut : "Culinary tourism includes any tourism experience in which one learns about, appreciates, and/or consumes food and drink that reflects the local, regional, and national cuisine, heritage, culture, tradition, or culinary techniques." (Culinary Tourism in Ontario: Strategy and Action Plan 2005-2015, hal.12) "Wisata kuliner termasuk didalamnya segala pengalaman pariwisata yang salah satunya mempelajari, menghargai dan atau mengkonsumsi makanan dan minuman yang merefleksikan makanan lokal, regional dan nasional, warisan, budaya, tradisi atau teknik kuliner" (Culinary Tourism in Ontario: Strategy and Action Plan 2005-2015, hal.12) Hall dan Mitchell (dalam Karim, 2006) mendefinisikan wisata kuliner sebagai kunjungan ke tempat produksi makanan primer maupun sekunder, festival makanan, restoran dan lokasi khusus dimana makanan dapat dicoba atau mendapat pengalaman dari daerah khusus penghasil makanan. Wolfe (2006) menyebutkan

bahwa wisata kuliner adalah pengembangan dan promosi dari makanan dan minuman yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan. Green dan Dougherty (dalam Wijaya, 2014) mendefinisikan wisata kuliner sebagai aktivitas mencari makanan yang unik dan pengalaman makan dan minum yang mengesankan, menawarkan cara untuk menghubungkan sistem makanan lokal dan pengalaman pengunjung. Wisata kuliner tidak hanya menarik wisatawan, namun juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan di suatu destinasi. Wisata kuliner juga dapat dikategorisasikan ke dalam wisata budaya karena keterkaitannya dengan pelestarian produk agrikultur (Hjalager dan Corigliano, 2002). Sebuah survey mengenai wisata minat khusus di internet menyebutkan bahwa terdapat banyak tour operator yang melaksanakan wisata kuliner. Dalam survey itu, website tersebut menunjukkan bahwa wisata kuliner dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. kelas memasak
2. makan di restoran yang terkenal dengan masakan lokal mereka atau celebrity chef dan mengunjungi pasar makanan
3. mengunjungi penghasil makanan dengan pilihan tour yang spesifik hanya berkaitan dengan satu produk (misalnya tour budidaya kopi, tour budidaya teh dan tour bagi pecinta coklat). Namun kebanyakan tour menggabungkan ketiga aktivitas tersebut (dalam Shenoy, 2005). Berdasarkan definisi yang berbeda tersebut, terdapat satu pemahaman yang hampir sama, yaitu wisata kuliner adalah wisata yang melibatkan makanan, khususnya makanan lokal.

Menurut WTO atau World Tourism Organization, wisata berarti aktivitas seseorang yang melakukan sebuah perjalanan dan tinggal selama beberapa saat di tempat yang bukan tempat tinggalnya. Disini tidak disebutkan secara spesifik tujuan dari perjalanan tersebut, akan tetapi secara garis besar, maksan wisata lebih kepada tujuan untuk bersenang-senang .

Pendapat selanjutnya adalah menurut Koen Meyers (2009), wisata adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya.

Kegiatan ini tidak bertujuan untuk menentang selamanya atau bekerja dan mencari uang menurut Meyers, orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa ingin tahunya mengenai tempat yang di tuju , menghabiskan waktu liburan , atau aktivitas menghabiskan kekayaan.

Pada dasarnya dapat ditarik garis besar bahwa pengertian wisata adalah kegiatan yang di lakukan oleh seseorang atau dengan sekelompok orang di luar tempat tinggalnya. Kegiatan ini bertujuan untuk bersuka cita, bersenang-senang, menambahkan informasi tempat baru dan lain sebagainya. Pada dasarnya, memang hal-hal inilah yang mendasari kita melakukan sebuah perjalanan wisata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang biasa disingkat KBBI, kuliner adalah hal yang berhubungan dengan masak-memasak.

Menurut Brainly, kuliner sama dengan hasil olahan dari masakan yang berupa lauk pauk, panganan serta minuman. Kuliner juga tidak terlepas dari aktivitas masak-memasak yang berkaitan dengan konsumsi makanan. Kata Kuliner berasal dari kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu culinary. Dalam

Bahasa Inggris culinary memiliki arti yaitu hal yang berhubungan dengan dapur dan keahlian masak-memasak.

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa luar negeri dan tidak berasal dari bahasa Indonesia

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kuliner diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas masak-memasak. karena masakan merupakan hasil olahan dari kegiatan masak-memasak maka masakan juga dapat dianggap sebagai kuliner. Sedangkan seseorang yang bekerja atau berprofesi di bidang kuliner dalam hal memasak disebut koki atau chef.

Selain memiliki kekayaan alam dan keberagaman suku dan budaya, wilayah-wilayah di Indonesia juga memiliki ciri khas masakan yang berbeda-beda. hal ini lah yang membuat Indonesia kaya akan masakan tradisional dari berbagai daerah yang ada di negeri kita tercinta ini.

Menurut Wikipedia, Kuliner tradisional Indonesia adalah semua jenis masakan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Indonesia memiliki kekayaan kuliner tradisional bahkan beberapa kuliner Tradisional ini terkenal sampai ke luar negeri seperti Nasi Goreng, Rendang, Sop Buntut, Gudeg, Gado-gado bahkan tempe goreng dan indomie goreng.

Selain masakan ada juga minuman khas Indonesia yang mendunia seperti es cendol, jamu, sekoteng, kopi sanger dan masih banyak lagi.

Kuliner merupakan salah satu objek wisata dan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan. Bahkan kuliner sudah menjadi gaya hidup karena makanan merupakan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu

kursus atau sekolah memasak (tata boga) merupakan langkah tepat untuk melestarikan kuliner khususnya kuliner tradisional di Indonesia. Contoh wisata kuliner misalnya wisata kuliner di Yogyakarta, berarti berwisata ke Jogja sambil mencoba atau menikmati masakan khas Yogyakarta seperti gudeg atau oseng-oseng mercon misalnya.

Arti wisata kuliner secara umum adalah jalan-jalan yang berfungsi untuk makan. Walau konteks wisata kuliner memunculkan beberapa pro dan kontra sebab penggunaan kata wisata yang dipakai bersamaan dengan kata kuliner tak lebih cocok, bagi beberapa pihak yang bergelut di bidang Bahasa. Terlepas dari itu, masyarakat telah sangat familiar dengan istilah ini dalam kenasibannya mereka. Wisata Kuliner itu sendiri mempunyai arti sebagai berikut:

- a) Wisata yang menyediakan beberapa fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi keperluan wisatawan yang dibuat untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan.
- b) Kunjungan ke suatu tempat yang adalah produsen dari sebuah makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan alias juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas sebuah daerah.

Sedangkan wisata kuliner secara khusus adalah kegiatan makan-makan ke suatu tempat yang dilakukan oleh satu/banyak orang dalam kategori untuk hiburan. Lidah kita yang akan menilai semua, terutama bagi orang yang mahir mencoba masakan. Kemauan lidah tidak sama dengan hasrat bakal rasa lapar. Kalau rasa lapar bisa dipenuhi dengan makanan yang umum nasi dan sayur dan lauk. Tetapi sensasi lidah telah tergolong style alias gaya nasib yang membutuhkan anggaran dan harga

mahal. sangat banyak orang-orang mencari makan khas hanya untuk kegiatan memenuhi sensasi lidahnya.

Arti lain yang lebih mudah dipahami tentang Wisata Kuliner yaitu gabungan menikmati sebuah makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai alias sedang berlibur, jadi mekegunaaankan waktu ke tempat-tempat yang menyediakan makanan khas. Dengan kata lain istilah kuliner bisa diuraikan dengan cara leluasa tanpa menghapus makna gabungan antara berwisata sambil mencari makanan khas. Saat ini, wisata kuliner telah menjadi sebuah gaya yang tidak bisa dipisahkan dari gaya hidup sehari-hari sebab makanan adalah sebuah kebutuhan primer.maka dari itu perlu yang namanya koki handal dalam menciptakan sebuah/tempat wisata kuliner, agar mudah dikenal wisata yang mengunjunginya.

Wisata juga di bagi dalam beberapa artian sebagai berikut :

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

- c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- d) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi destinasi pariwisata dalam jangka waktu sementara.

- e) Potensi Wisata adalah kemampuan individu atau objek yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.
- f) Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata, dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
- g) Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian.
- h) Amenitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.
- i) Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- j) Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- k) Produk Wisata adalah suatu susunan aktivitas terpadu, yang terdiri dari daya tarik dan atraksi wisata, transportasi, dan akomodasi di mana tiap unsur dipersiapkan oleh penyedia produk dan ditawarkan secara terpisah kepada wisatawan.

- l) Hierarki Produk Wisata adalah luaran yang diperoleh tahapan pengembangan produk dimulai dari potensi yang ada sampai dengan paket wisata kuliner dan belanja.
- m) Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, amenitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sistem kepariwisataan.
- n) Daya Tarik Wisata/Atraksi Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa budaya dan hasil buatan manusia yang dapat menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.n). Paket Wisata adalah rangkaian dari atraksi wisata dan fasilitas yang mendukungnya yang disusun dengan tema-tema dan harga tertentu sebagai satu kesatuan perjalanan wisata.

Wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan antara host and guest melalui makanan sebagai budaya. Secara definitif (Horng & Tsai, 2010) mengklaim bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakatnya difasilitasi. Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan dipandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya. Oleh sebab itu (Horng & Tsai, 2010) selanjutnya mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, di samping juga minat pribadi untuk terlibat di dalamnya. Dengan demikian

wisata dapat didefinisikan sebagai 'pariwisata yang memungkinkan wisatawan untuk membayar dan menikmati makanan, melakukan observasi terhadap proses produksi makanan/belanja (dari hulu ke hilir), serta menjadikan hal ini sebagai aktivitas perjalanan wisata yang paling penting.

